

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari Yunani *Strategos* yang berarti Perwira Negara.¹ Pada perkembangan saat ini, pemahaman tentang strategi banyak digunakan di berbagai situasi, termasuk pada situasi pendidikan. Strategi merupakan suatu tindakan dari guru dengan menggunakan kompetensi dan sumber daya pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan lewat hubungan antara kondisi yang paling menguntungkan dan lingkungan. Lingkungan tersebut adalah lingkungan yang memungkinkan anak belajar dan guru mengajar. Sedangkan kondisi yang dimaksud sebagai suatu kondisi yang mendukung dalam belajar dan mengajar. Seperti kreatif, inisiatif, disiplin dan sebagainya.²

Secara umum strategi memiliki pengertian garis-garis besar haluan untuk melakukan usaha mencapai tujuan yang ditentukan. Di kaitkan dengan belajar mengajar, strategi juga dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran guru pada anak didik dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³ Strategi juga dapat diartikan sebagai siasat atau rencana.

¹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2019), hal. 36

² Ibid hal. 37

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 206

Metode adalah cara untuk menerapkan rencana yang telah di susun dalam tindakan nyata supaya tujuan yang sudah di susun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk mewujudkan strategi yang sudah di tetapkan. Strategi menyatakan perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang bisa di gunakan untuk merealisasikan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat di laksanakan dengan berbagai metode.

Metode mengajar anak didik yang benar dan tepat menurut Baihaqi AK yang di kutip dari Heri Jauhari Muchtar adalah sebagai berikut: Metode kisah/cerita, metode nasihat, metode ceramah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode Latihan.⁴

Adapun metode dalam mengajarkan suatu akhlak antara lain yaitu:⁵

a) Metode Teladan

Akhlak yang baik tidak hanya di dapatkan dari sebuah riyadhoh dan juga fitrah dari setiap individu anak itu sendiri, namun teladan atau suatu contoh yang baik juga menjadikan pengajaran akhlak yang bisa didapatkan dari anak, di mulai dari orang terdekat seperti hal nya orang tua, guru juga sangat berperan aktif dalam mencotohkan akhlak yang baik, karena sudah barang tentu dikit sedikit anak didik akan mencontoh apa yang dilakukan guru dalam akhlak yang dilakukannya.

⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2015), hal. 167.

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 95.

b) Metode Nasehat

Pada umumnya nasihat di tujukan kepada anak yang melanggar aturan, namun disini nasihat menjadi suatu hal yang sulit dalam suatu saat, di karenakan nasihat tentu akan membuat anak didik menjadi sakit hati apabila di tujukan kepada salah satu anak di depan umum, namun adakalanya nasihat tersebut dapat di sampaikan pribadi kepada anak yang di tuju.

Menurut Marpun Muhidin dalam bukunya yakni pemberian nasihat sebaiknya dilakukan dengan cara yang lembut, karena itu guru dituntut untuk menjadi orang tua, yang dimana dapat merasakan dan memahami seperti halnya peserta didik.⁶

c) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan ajarannya. Dari hal tersebut pendidik juga dapat di lihat dari kelihaiannya atau keterampilannya dalam berbicara didepan umum, dari menariknya mulai dari gaya bicara, gestur, maupun apa yang dia bicarakan merupakan suatu hal yang tidak mudah, atau perlu adanya suatu pengalaman maupun ilmu dan mental yang baik pula.

d) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karenanya setelah

⁶ Mapun Muhidin, *Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 27.

diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar di banding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu dan pengajar, untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.⁷ penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan di adakanya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik konsisten dan kontinu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

e) Metode Kisah

Metode kisah merupakan metode yang dipakai seorang pendidik, dalam hal ini digunakan agar menyentuh dari perasaan dan juga ada hikmah dibalik metode kisah tersebut kepada yang di sampaikan kisah. Kisah ini bisa di dapatkan dari sumber Al-Qur'an, Hadits, maupun dari orang-orang sholeh. Dalam hal tersebut sebuah kisah bisa juga bersumber dari pribadi maupun orang sekitar yang dapat di jadikan sebuah pelajaran.

Melalui kisah para Nabi, sahabat, dan orang-orang alim tentunya seorang pendidik dalam menyampaikan kisah berbeda-beda yang di maksudkan berebda adalah dalam segi

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Semarang : CV Asy-Syifa, 2016, hal. 59.

penyampainnya, namun isi tetap sama yaitu tentang cara mengambil sebuah *ibrah* atau pelajaran yang dimaksudkan dalam kisah tersebut.

f) Metode Latihan

Dengan adanya latihan, peserta didik dilatih dalam segi ucapan dan juga perilaku dalam sebuah pelajaran atau ibadah dalam pembelajaran. Karena itu seseorang anak didik, agar tidak kaget ataupun sudah menjadi biasa karena adanya latihan segingga tertancap nilai-nilai pada fisik dan rohani dari peserta didik.⁸

Demikianlah strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik, yaitu dalam menanamkan nilai-nilai dalam membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah maupun membaca sholawat yang ada disekolah tersebut. Di tambah lagi sebuah metode yang telah dijelaskan diatas yang merupakan sebuah ekspresi dari guru tersebut dalam mengajarkan pelajaran yang ada.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang progam pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari

⁸ Marimba, *Pengantar Filsafat*, (Bandung: bintang harapan, 2016) ,hal. 86.

proses pembelajaran.

Guru dalam islam merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya, serta mampu melaksanakan sendiri tugasnya sebagai hamba Allah swt.⁹

Pada dasarnya, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁰ Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih lagi bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Jadi, strategi guru merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru, dengan menggunakan berbagai metode yang dapat dilakukannya untuk menunjang pembelajaran yang ada di kelas maupun di

⁹ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2018), hal. 128

¹⁰ Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akara, 2015), hal. 39

luar kelas, agar sesuai dengan tujuan yang di harapkan

B. Kajian Tentang Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Pembinaan Akhlakul karimah

Membina akhlak memiliki arti seseorang yang sedang membina, mengajarkan dan juga memberikan tauladan yang baik, dengan tujuan meningkatkan kualitas dari moral anak tersebut dilain sisi juga meningkatkan kualitas iman dan takwa anak didik supaya menjadikan anak berkarakter yang baik bagi lingkungan di sekitar.¹¹

Dari segi etimologi akhlak berasal dari arab bentuk jamak dari khulq yang memiliki arti watak. Pada pengertian sehari-hari akhlak memiliki arti yaitu budi pekerti atau moral dimana pada umumnya akhlak sendiri dalam bahasa Indonesia juga dapat diartikan dengan sopan santun..

Adapun pengertian akhlak secara istilah yang telah dikemukakan para ahli sebagai berikut :

- a) Menurut Imam Abu Hamid Al Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terlahir dari dirinya sendiri tanpa adanya perenungan dari seorang tersebut.¹² Menurut Muhammad Bin Ali Asy-Syarif Al-Jurjani mengartikan akhlak adalah sesuatu sifat yang diperoleh dari lahiriyah seorang tersebut, yang menancap pada dirinya tanpa ada sikap yang dibuat buat.¹³

¹¹ Jamal Syarif, "Penanaman Akhlakul Karimah oleh guru SDN Murung Jaya 1 Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 2, no. 2 ,(juni 2020):hal.5

¹² Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta:Gema Insani, 2014), hal. 28

¹³ *Ibid*, hal. 32

- b) Menurut Muhammad Bin Ali Al-Faruqi At-Tahanawi mendefinisikan akhlak adalah agama, keseluruhan sifat dan sikap yang ada pada dirinya.¹⁴
- c) Menurut para ulama mendefinisikan akhlak adalah suatu sifat yang terlahir yang membuahkan perbuatan perbuatan dari seorang tersebut.

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”.¹⁵

Akhlakul karimah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlakul karimah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama” saleh sepanjang masa hingga hari ini.¹⁶

Pengertian yang lain tentang akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau prilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari bahasa arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan sengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.¹⁷

Pengertian lain, Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada

¹⁴ *Ibid*, hal. 34

¹⁵ M. Yatimin Abdullah, Studi Amkhak dalam Persepektif Al-Qur’an, (Jakarta: Amzah, 2019), 2

¹⁶ Muhammad Abdurahman , Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2020), 34.

¹⁷ Imam S. Ahmad, Tuntunan Akhlakul Karimah, (Ciputat: leKDIS, 2020), hal.7

Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.¹⁸

Dari pendapat diatas akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkahlaku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita.

2. Dasar dan Tujuan Membina Akhlakul karimah

Ajaran islam berdasarkan praktek Rasulullah saw, pendidikan akhlakul karimah adalah salah satu faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Yang diperlukan dalam membangun ialah suatu keikhlasan, kejujuran jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuai kata dengan perbuatan. Oleh karena itu progam utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah membina akhlak mulia dan terpuji.¹⁹

a) Dasar Pembinaan akhlakul karimah

1) Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi merupakan dasar-dasar yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rasul (Al-Hadist). Dalam agama islam yang menjadi dasar pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu dapat dikatakan baik atau buruk adalah Al Qur'an

¹⁸ Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2019), hal 200

¹⁹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 2021), hal. 37

dan Sunnah. Apa yang baik menurut Al Qur'an dan Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2) Dasar Konstitusional

Konstitusi adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau negara. Mengenai membina tentang moral juga diatur UUD 1945, pokok pikiran sebagai berikut : Negara berdasar keTuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh sebab itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur".²⁰ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai warga negara indonesia yang berketuhanan yang maha esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti, moral kemanusiaan yang luhur demi terwujudnya warga negara yang baik.

b) Tujuan Pembinaan akhlakul karimah pada anak

Membina secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak di capai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidakpuasan, maka tujuan membina merupakan faktor yang teramat penting dalam porses terwujudnya akhlakul karimah anak. Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah membentuk orang- orang yang berperilaku baik, sopan dalam

²⁰ UUD 1945, (Surabaya: Terbit Terang, 2014), hal. 23

berbicara dan perbuatan, muia dalam bertingkah laku. tujuan pendidikan islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adaah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi kesehatan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suksesnya guru dalam membina akhlak anak didiknya sangat ditentukan oleh strategi penyampaian nya dan keberhasilan membina akhlak itu sendiri.

1) Tujuan secara umum

Menurut Barmawi Umary bahwa tujuan membina akhlak secara umum meliputi sebagai berikut :²¹

- (a) Supaya dapat terbiasa meakukan hal yang baik, indah, mulia dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- (b) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesame makhluk selalu terjaga dengan baik dan harmonis.

Dari pendapat yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membina akhlakul karimah adalah setiap anak memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam membinanya dapat tercapai dengan baik. Sebagai seorang guru, kita wajib mengingatkan kepada peserta didik, jika anak melakukan kesalahan di dalam proses membina.

²¹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal. 35

2) Tujuan Khusus

Secara spesifik membina akhlakul karimah anak bertujuan sebagai berikut :²²

- (a) Memantapkan rasa keagamaan pada anak, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membeci akhlak yang rusak.
- (b) Menumbuhkan membina kebiasaan berakhlak mulia dan melakukan kebiasaan yang baik.
- (c) Membiasakan anak berperilaku ridha, optimis, percaya diri, tahan menderita dan senantiasa selalu bersabar menghadapi apapun cobaan yang dialaminya.
- (d) Membimbing anak kearah kebaikan, membantu mereka untuk bersosialisasi dengan baik, suka menolong, menghargai orang lain.
- (e) Membiasakan anak bersopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
- (f) Senantiasa tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

²² *Ibid*, hal. 36

C. Kajian Tentang Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Membina akhlakul karimah

1. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Membina akhlakul karimah Melalui Pembiasaan Sopan Santun

Sopan santun bermakna bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya. Kata sopan santun serupa dengan kata akhlak, tetapi yang hasilnya dinilai baik karena sopan santun hanya merujuk yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dengan demikian akhlak melahirkan perilaku sopan santun. Dari sini akhlak dapat menyempit maknanya sehingga dinamai sopan santun. Dapat dikatakan bahwa sopan merupakan perilaku, ucapan, perbuatan dan aneka tingkah yang ditampakan oleh seseorang.²³ Imam Shadiq menurut riwayat telah mengatakan, kesopanan ialah ketika engkau senang duduk dalam suatu pertemuan dan engkau menyampaikan salam kepada siapa pun yang engkau temui dan menghindari perselisihan dan pertengkaran meskipun engkau benar, dan engkau tidak suka dipuji atas kesalehan atau ketakwaanmu kepada tuhan.²⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah perilaku yang mencerminkan perilaku seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam berperilaku. Orang yang memiliki sopan santun, berarti ia memiliki etika

²³ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hal. 123-124

²⁴ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih : Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: PustakaZahara, 2016), hal. 143-144

dan tahu bagaimana cara menempatkan dirinya di lingkungan masyarakat.

2. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Membina akhlakul karimah Melalui Pembiasaan Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discipulus* yang berarti pembelajaran. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.²⁵ Disiplin merupakan pedoman dan pemberian kepastian berperilaku terikat pada masyarakat tempatnya berpijak.²⁶ Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.²⁷

²⁵ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 231.

²⁶ Mahmud al-Khal'awi dan M. Said Mursi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, (Solo: Insan Kamil, 2017), hal. 156-157

²⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), hal. 68

3. Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Membina akhlakul karimah Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah

Shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁸ Sedangkan shalat menurut bahasa adalah doa. Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah akar dari kata shalat yang berasal dari bahasa arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.²⁹ Kata jama'ah diambil dari kata al-ijtima' yang berarti kumpul. Jama'ah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.³⁰ Jadi, shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah SWT, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya makmum.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya

²⁸ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 175

²⁹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 91

³⁰ Said Bin Ali Bin Wahf Al-Qathani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terjemah. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), hal. 19

dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Safutri Rahmi dengan judul "*Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah di TK Negeri Pembina Bengkulu* " Metode pengumpulan data yang digunakan : a). wawancara b). Observasi c). dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran akhlakul karimah di TK Negeri Pembina Bengkulu, mengetahui pelaksanaan membina akhlakul karimah yang disusun oleh guru TK Negeri Pembina Bengkulu, mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dalam proses membina akhlakul karimah di TK Negeri Pembina Bengkulu. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, gambaran akhlakul karimah di TK Negeri Pembina Bengkulu yaitu guru memberikan uswatun hasanah baik berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi anak untuk menirunya yang bersifat langsung. Kedua, program membina akhlak yang disusun oleh guru di TK Negeri Pembina Bengkulu meliputi program harian, program bulanan, dan program tahunan, pelaksanaan membina akhlakul karimah oleh guru di TK Negeri Pembina Bengkulu dengan uswatunhasanah, pembiasaan, dan latihan maupun motivasi.³¹
2. Penelitian ini dilakukan oleh Septi Hariani dengan judul "*Strategi Guru Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah di Taman Kanak-kanak*

³¹ Safutri Rahmi, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah diTK Negeri Pembina Bengkulu*, (IAIN Bengkulu : Bengkulu, 2021)

Bunga Harapan Teramang Jaya Kec. Teramang jaya Kab.Mukomuko”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan : a). wawancara b).Observasi c). dokumentasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, dalam proses perencanaan membina akhlakul karimah yaitu guru menyusun dan membuat RPP yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan membina akhlak, kedua dalam pelaksanaan membina akhlakul karimah guru menggunakan metode pembiasaan sehari-hari yaitu dengan membiasakan setiap pagi membaca al qur’an bersama setiap pagi, dan sholat berjamaah, mengadakan pondok romadhon di setiap bulan suci romadhon, ketiga dalam pelaksanaan evaluasi guru yaitu dengan cara memantau setiap hari perilaku siswa-siswi, dan dari hasil raport di akhir semester.³²

3. Penelitian ini dilakukan oleh Zahrohtul Ainiyah” dengan judul “*Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Anak di Raudhatul Athfal (RA) Taam Baiturrahman Tulungagung*” Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Wawancara mendalam b). Observasi c). dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, program membina akhlakul karimah yang dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Taam Baiturrahman Tulungagung meliputi program harian, program

³² Septi Hariani, *Strategi Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah di Taman Kanak-kanak Bunga Harapan Teramang Jaya Kec. Teramang jaya Kab.Mukomuko*, (IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2019)

bulanan, program tahunan, kedua, proses pelaksanaan membina akhlakul karimah adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode keteladanan ketiga, evaluasi guru dalam membina akhlakul karimah adalah evaluasi dengan melihat langsung akhlak anak sehari-hari, evaluasi dengan pengawasan yang melibatkan peran orang tua anak, dan evaluasi dalam rapat guru sebulan sekali.³³

4. Penelitian ini dilakukan oleh Virdaus ummi dengan judul "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah anak di Raudhatul Athfal (RA) Hidayatullah Blitar*" Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Wawancara mendalam b). Observasi c). dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa pertama, gambaran tentang kondisi akhlak siswa di Raudhatul Athfal (RA) Hidayatullah Blitar masih tergolong standar, beberapa siswa ada yang berakhlak baik seperti banyaknya siswa yang patuh pada guru, taat pada peraturan, anak berantusias dalam mengikuti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, membaca al qur'an sebelum jam pertama dimulai, dan ada juga siswa yang berakhlak kurang baik. kedua, strategi guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah anak adalah strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan kontekstual, ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam proses membina akhlakul karimah dipengaruhi oleh

³³ Zahrotul Ainiyah", *Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di Raudhatul Athfal (RA) Taam Baiturrahman Tulungagung*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2019)

faktor internal dan eksternal baik dari guru maupun anak.³⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Atina Rizqa dengan judul “*Strategi Guru Taman kanak-kanak Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak di RA Perwanida Kediri*”. Metode pengumpulan data yang digunakan : a). Observasi (pengamatan) b). Metode dokumentasi c). metode wawancara mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi guru dalam membina akhlakul karimah anak di RA Perwanida Kediri. Penelitian ini juga menggunakan pengecekan keabsahan temuan data diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan Perencanaan guru dalam membina akhlakul karimah yaitu guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok, selain itu sekolah mempersiapkan program pendukung dalam membina akhlakul karimah. Pelaksanaan membina dilaksanakan secara langsung dan tak langsung melalui beberapa metode diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, cerita nasehat maupun motivasi.³⁵

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Safutri Rahmi dengan judul “ <i>Strategi Guru Akidah Akhlak dalam</i> ”	a. Penelitian ini dilakukan menggunakan	Perbedaan nya Pada Lokasi penelitian dan fokus Penelitian a. Bagaimana Gambaran	a. gambaran akhlakul karimah di TK Negeri Pembina

³⁴ Virdaus Ummi, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Anak di Raudhatul Athfal (RA) Hidayatullah Blitar*, (IAIN Tulungagung : Tulungagung, 2018)

³⁵ Atina Rizqa, *Strategi Guru Taman kanak-kanak Dalam Membina Akhlakul Karimah anak di RA Perwanida Kediri*, (IAIN Tulungagung :Tulungagung, 2019)

	<i>Membina Akhlakul Karimah di TK Negeri Pembina Bengkulu ” Tahun 2021</i>	pendekatan kualitatif deskriptif. b. Sama-sama membahas terkait dengan membina akhlakul karimah.	Akhlakul karimah di TK Negeri Pembina Bengkulu? b. Apa program membina akhlakul karimah di TK Negeri Pembina Bengkulu?	Bengkulu yaitu guru memberikan uswatun hasanah baik berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat langsung. b. program membina akhlak yang disusun oleh guru di TK Negeri Pembina Bengkulu meliputi program harian, program bulanan, dan program tahunan.
2	<i>Septi Hariani dengan judul “Strategi Guru Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah di Taman kanak-kanak Bunga Harapan Teramang Jaya Kec. Teramang jaya Kab.Mukomuko” Tahun 2019</i>	a. Sama-sama membahas terkait dengan membina akhlakul karimah. b. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi	Perbedaan nya Pada lokasi penelitian dan fokus penelitian a. Bagaimana perencanaan guru Dalam Membina Akhlakul Karimah anak di Taman kanak-kanak Bunga Harapan Teramang Jaya Kec. Teramang jaya Kab.Mukomuko? b. Bagaimana	a. Dalam proses perencanaan membina akhlakul karimah yaitu menyusun dan membuat RPP yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan membina akhlak. b. Dalam pelaksanaan membina akhlakul karimah

			<p>Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah anak di Taman Kanak-kanak Bunga Harapan Terawang Jaya Kec. Terawang Jaya Kab. Mu Komuko?</p>	<p>menggunakan metode pembiasaan sehari-hari yaitu dengan membiasakan setiap pagi membaca Al-Qur'an bersama setiap pagi, dan sholat berjamaah, mengadakan pondok romadhon di setiap bulan suci romadhon.</p> <p>c. Dalam pelaksanaan evaluasi guru yaitu dengan cara memantau setiap hari perilaku anak-anak, dan dari hasil raport diakhir semester</p>
3.	<p>Zahrohtul Ainiyah" dengan judul "Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Anak di Raudhatul Athfal (RA) Taam Baiturrahman Tulungagung" Tahun 2019</p>	<p>a. Sama-sama membahas terkait dengan membina akhlakul karimah. b. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi.</p>	<p>Perbedaannya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian</p> <p>a. Bagaimana Program Membina Akhlakul Karimah Peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) Taam Baiturrahman Tulungagung ?</p>	<p>Program membina akhlakul karimah yang dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Taam Baiturrahman Tulungagung meliputi program harian, program bulanan, program tahunan.</p> <p>a. Proses pelaksanaan membina akhlakul karimah</p>

				<p>adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode keteladanan,.</p> <p>c. Evaluasi guru dalam membina akhlakul karimah adalah evaluasi dengan melihat langsung akhlak anak sehari-hari</p>
4	<p>Virdaus ummi dengan judul <i>“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah anak di Raudhatul Athfal(RA) Hidayatullah Blitar” Tahun 2018</i></p>	<p>a. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Sama-sama membahas terkait dengan membina akhlakul karimah.</p>	<p>Perbedaannya pada Lokasi penelitian dan fokus Penelitian</p> <p>a. Bagaimana Gambaran Tentang Kondisi Akhlak anak di Raudhatul Athfal (RA) Hidayatullah Blitar</p>	<p>gambaran tentang kondisi akhlak anak di Raudhatul Athfal (RA) Hidayatullah Blitar masih tergolong standar, beberapa anak ada yang berakhlak baik seperti banyaknya anak yang patuh pada guru, taat pada peraturan, anak berantusias dalam mengikuti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, membaca al qur’an sebelum jam</p>
5	<p>Atina Rizqa <i>“Strategi Guru Taman kanak-kanak</i></p>	<p>a. Sama-sama bertujuan untuk membina akhlakul</p>	<p>Perbedaannya Pada Lokasi penelitian dan fokus penelitian</p> <p>a. Bagaimana Perencanaanguru</p>	<p>a. Perencanaan guru dalam membina akhlakul karimah yaitu</p>

	<p><i>Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak di TK Perwanida Kediri”.</i> <i>Tahun 2019</i></p>	<p>karimah</p> <p>b. Tujuannya jugasama untuk mengetahui Perencanaan guru dalam membina akhlakul karimah</p> <p>c. Sama-sama menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita nasehat perilaku Anak, dan dari hasil raport di akhir semester</p>	<p>dalam Membina Akhlakul karimah anak di TK Perwanida Kediri?</p> <p>b. Bagaimana Pelaksanaan guru dalam Membina akhlakul karimah anak di TK Perwanida Kediri?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi guru dalam Membina akhlakul karimah anak TK Perwanida Kediri?</p>	<p>guru menggunakan pendekatan Individual dan kelompok, selain itu sekolah mempersiapkan progam pendukung dalam membina akhlakul karimah.</p> <p>b. Pelaksanaan membina dilaksanakan secara langsung dan tak langsung melalui beberapa metode diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, ceritanasehat, maupun motivasi.</p> <p>c. Evaluasi guru dalam membina akhlakul karimah melalui beberapa prinsip yaitu evaluasi mengacu pada tujuan, evaluasi dilaksanakan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif, dan evaluasi secara terus-menerus di TK Perwanida Kediri?</p> <p>b. Bagaimana Pelaksanaan gurudalam Membina</p>
--	--	--	--	--

				Akhlakul Karimah anak diTK Perwanida Kediri?
--	--	--	--	---

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya. Memang mayoritas terdapat persamaan dalam penelitian seperti teknik, metode, dan pendekatan yang digunakan. Namun, dalam penelitian ini saya mencari lokasi penelitian yang belum banyak dijadikan sebagai tempat penelitian dan lokasinya sangat strategis. Penelitian ini difokuskan mengenai pembiasaan sopan santun, pembiasaan disiplin dan pembiasaan sholat berjamaah. Maka dari itu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tidak memperkuat penelitian sebelumnya.

E. Krangka Konseptual

Bagan 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

